BORNEO
Jurnal Ilmu Pendidikan
LPMP Kalimantan Timur

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume X Nomor 1, bulan Juni 2016. Halaman 67-76
ISSN: 1858-3105

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC LEARNING* DAPAT MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PPKN

Wiwit Muliadi
SD Negeri 011 Balikpapan Barat

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan di SD Negeri 011 Balikpapan Barat tentang pelaksanaan kurikulum 2013, khususnya kelas V, dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk sikap adalah 3,00; sedangakan pengetahuan dan keterampilan adalah 2,66. Namun pada kenyataannya kompetensi dasar yang seharusnya dikuasai oleh siswa belum sepenuhnya tuntas. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif sehingga mampu menarik minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui peningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada tema 8 "ekosistem" khususnya pada muatan pelajaran PPKn melalui model pembelajaran Make a match dengan pendekatan Scientific Learning. Penelitian ini menggunakan desain PTK yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 011 Balikpapan Barat yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi) dan metode tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Setelah diadakan tindakan kelas pemahaman siswa semakin baik. Minat belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 sebesar 2,43 dan siklus 2 menjadi 3,30. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu siklus I rata-rata sebesar 65,67 dan Siklus II meningkat menjadi rata-rata sebesar 84,00. Pada ketuntasan terjadi peningkatan yaitu prasiklus sebesar 2,27, siklus I sebesar 2,63 dan Siklus II sebesar 3,36.

***Keyword** : Model pembelajaran Make a match, Minat dan Hasil Belajar*

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume X Nomor 1, bulan Juni 2016. Halaman 67-76
ISSN: 1858-3105

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (dalam Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan di SD Negeri 011 Balikpapan Barat tentang pelaksanaan kurikulum 2013, khususnya kelas V, dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk sikap adalah 3,00; sedangkan pengetahuan dan keterampilan adalah 2,66. Namun pada kenyataannya kompetensi dasar yang seharusnya dikuasai oleh siswa belum sepenuhnya tuntas atau terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, strategi dan kreatifitas dalam pengelolaan pembelajaran di kelas menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif sehingga mampu menarik minat belajar siswa.

Permasalahan yang peneliti jumpai saat observasi dalam pembelajaran di kelas yaitu kurangnya sumber belajar siswa. Masih banyak siswa yang belum memiliki buku siswa, sedangkan cara mengajar guru terpaku pada buku siswa sehingga perhatian siswa nampak tidak fokus saat mendengarkan materi yang disampaikan guru, beberapa siswa kurang memperhatikan guru dengan berbicara sendiri dengan teman sebangku serta melakukan kesibukan lain di bangkunya.

Penyebabnya adalah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 011 Balikpapan Barat, khususnya kelas V, yaitu guru masih mengajar secara konvensional. Dalam pembelajaran, guru sering menggunakan metode ceramah, sesekali menggunakan metode tanya jawab. Hal lain yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah pola pembelajaran interaksi searah yang hanya memerankan siswa sebagai

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume X Nomor 1, bulan Juni 2016. Halaman 67-76
ISSN: 1858-3105

objek pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran masih didominasi oleh kesibukan guru menyampaikan materi pelajaran (teacher centre), sedangkan siswa dituntut untuk mendengarkan secara tertib tanpa terlibat langsung dalam pembelajaran (siswa pasif). Padahal dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya diperlukan komunikasi dua arah atau lebih sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mencapai hasil pembelajaran lebih yang maksimal. Melihat kondisi yang seperti itu, peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi kurang memenuhinya kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa.

Peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* yang menyenangkan dalam pembelajaran. Model ini dapat membangkitkan semangat siswa dengan mengikutsertakan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada tema 8 yaitu Ekosistem pada kelas V (lima). Khususnya pada muatan pelajaran PPKn. Penelitian ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Make a match* dengan Pendekatan *Scientific Learning* Dapat Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 011 Balikpapan Barat".

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang ingin ditemukan adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Make a match* dengan pendekatan *Scientific Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri 011 Balikpapan Barat? Bagaimana penerapan model pembelajaran *Make a match* dengan pendekatan *Scientific Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri 011 Balikpapan Barat?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Make a match* dengan pendekatan *Scientific Learning* dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 011 Balikpapan Barat. Mengetahui peningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada tema 8 "ekosistem" khususnya pada muatan pelajaran PPKn melalui model pembelajaran *Make a match* dengan pendekatan *Scientific Learning*. Adapun manfaat Penelitian ini adalah: Dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, sehingga dapat mengubah perolehan hasil belajar yang lebih baik. Mendapatkan variasi pengajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswa serta membangkitkan motivasi belajar siswa pada penerapan kurikulum 2013.

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume X Nomor 1, bulan Juni 2016. Halaman 67-76
ISSN: 1858-3105

KAJIAN TEORI

Minat Belajar

Menurut Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu (Lockmono, 1994). Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana, 1994).

Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena setiap mata pelajaran / bidang studi mempunyai tugas tersendiri dalam membentuk pribadi siswa, hasil belajar untuk suatu mata pelajaran / bidang studi berbeda dari mata pelajaran / bidang studi lainnya. Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan. Ditinjau dari sudut siswa, ada dua sumber kriteria yang dapat digunakan, yaitu kriteria yang dikembangkan sendiri oleh siswa dan kriteria yang diberikan oleh guru. Bloom membagi hasil belajar evaluasi atas pertimbangan yang didasarkan bukti-bukti dari dalam dan berdasarkan kriteria dari luar.

Model Pembelajaran *Make a match*

Menurut Rusman (2011: 223-233) Model *Make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* adalah suatu teknik pembelajaran *Make a match* adalah teknik mencari pasangan sambil

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume X Nomor 1, bulan Juni 2016. Halaman 67-76
ISSN: 1858-3105

belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* (membuat pasangan) ini adalah sebagai berikut:

- Guru menyiapkan beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan satu sisi berupa kartu jawaban beserta gambar).
- Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point)
- Setelah itu babak dicocokkan lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Pendekatan *Scientific Learning*

Pada penerapan (Implementasi Kurikulum 2013) di lapangan (baca: sekolah), guru salah satunya harus menggunakan pendekatan ilmiah (scientific), karena pendekatan ini lebih efektif hasilnya dibandingkan pendekatan tradisional. Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (direct instructional) dan tidak langsung (indirect instructional).

Secara rinci pembelajaran kurikulum 2013 pendekatan ilmiah dijelaskan sevagai berikut:

- Mengamati (observasi)
- Menanya
- Mengumpulkan Informasi
- Mengolah Informasi (mengasosiasi)
- Mengkomunikasikan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume X Nomor 1, bulan Juni 2016. Halaman 67-76
ISSN: 1858-3105

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) SD Negeri 011 Balikpapan Barat tahun pelajaran 2015 / 2016. Jumlah siswa kelas ini adalah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi serta penilaian otentik (*assesment otentic*). Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang berupa kata-kata bukan rangkaian angka. Data yang diperoleh melalui observasi dan nilai hasil belajar dipaparkan dalam bentuk paparan naratif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan rata-rata dan grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar Siswa

Pada awal pembelajaran (prasiklus) minat siswa kelas V SD Negeri 011 Balikpapan Barat pada pembelajaran di kelas khususnya pada muatan pelajaran PKn terlihat sangat rendah sekali. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru masih bersikap konvensional. Guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru hanya mengandalkan metode ceramah saja tanpa ada variasi.

Setelah dilakukan tindakan kelas mulai terlihat peningkatannya. Pada siklus 1 meningkat menjadi 2,43. Walaupun tidak begitu besar peningkatannya tetapi sebagian siswa sudah memiliki minat yang baik dalam belajar. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus 2 yaitu sebesar 3,30. Peningkatan ini karena guru banyak melakukan variasi dalam pembelajaran. Diantaranya adalah penggunaan media audio visual dan metode pembelajaran yang bervariasi (ceramah, tanya jawab).

Hasil Belajar Siswa

Pada awal pembelajaran (prasiklus) hasil belajar siswa sangat tidak baik. Lebih dari 65% dari jumlah siswa mendapat nilai yang tidak memuaskan, di bawah standar yang ditetapkan. Namun setelah dilakukan tindakan kelas maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus 1 hasil rata-rata belajar siswa sebesar 65,67 dan pada siklus 2 hasil rata-rata belajar siswa meningkat menjadi 84,00. Besar sekali peningkatannya terutama pada siklus 2.

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume X Nomor 1, bulan Juni 2016. Halaman 67-76
ISSN: 1858-3105

Berikut adalah perolehan hasil belajar siswa mulai dari prasiklus hingga siklus 2.

Tabel 1. Perolehan Nilai Siswa Kelas V

Nilai	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
40	3	0	0
50	10	1	0
60	11	14	1
70	6	12	2
80	0	3	16
90	0	0	6
100	0	0	5
Jumlah	30	30	30

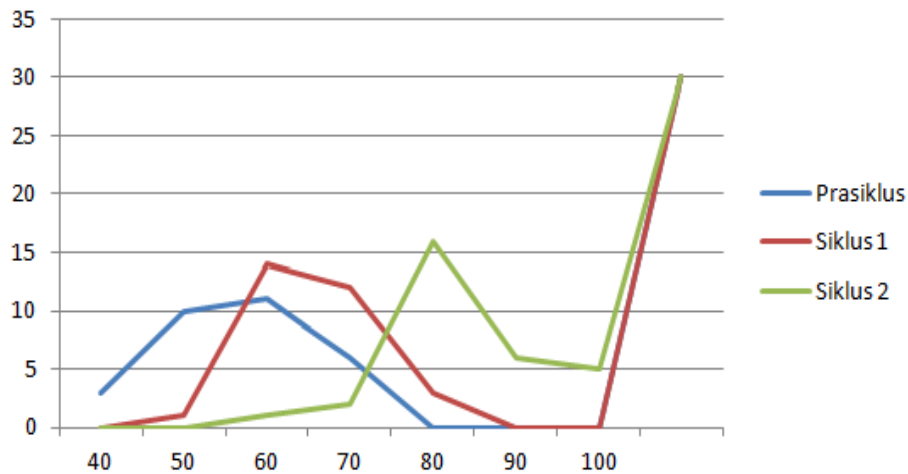

Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Kelas V

Ketuntasan Belajar

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari prasiklus, siklus I dan Siklus II yaitu masing-masing 2,27, 2.63, dan 3,36. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Sehingga

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume X Nomor 1, bulan Juni 2016. Halaman 67-76
ISSN: 1858-3105

penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III. Berikut adalah grafik ketuntasan belajar PKn dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2

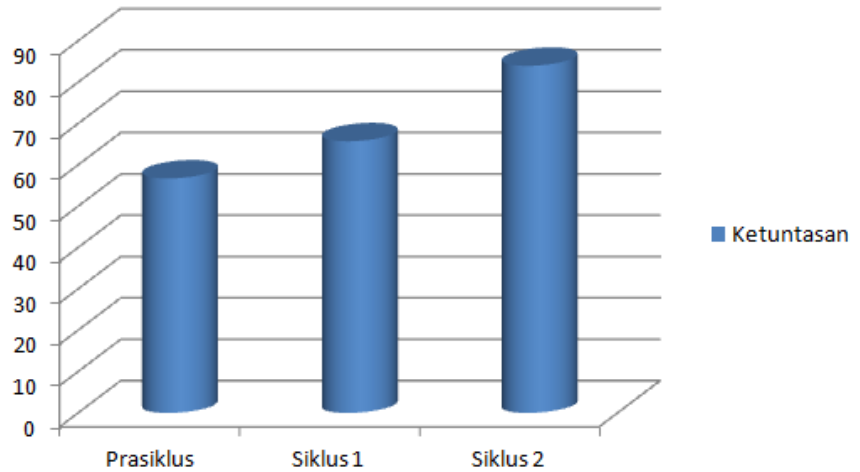

Gambar 2. Grafik Keruntasan Belajar

Melihat hasil yang telah dicapai dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan scientific dengan model *make a match* merupakan salah satu acuan yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar maupun minat siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut: Model pembelajaran make a match dengan pendekatan scientific dapat meningkatkan minat dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 011 Balikpapan Barat, khususnya pada kompetensi dasar 3.3 Memahami keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah sekolah dan masyarakat, dan KD 4.3 Membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi.

Setelah diadakan tindakan kelas pemahaman siswa semakin baik, hal tersebut dapat dilihat dari minat siswa, hasil belajar, dan ketuntasan siswa. Minat belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume X Nomor 1, bulan Juni 2016. Halaman 67-76
ISSN: 1858-3105

sebesar 2,43 dan siklus 2 menjadi 3,30. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu siklus I rata-rata sebesar 65,67 dan Siklus II meningkat menjadi rata-rata sebesar 84,00. Pada ketuntasan terjadi peningkatan yaitu prasiklus sebesar 2,27, siklus I sebesar 2,63 dan Siklus II sebesar 3,36.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pengalaman yang yang dijalani peneliti setelah melaksanakan penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang diharapkan berguna bagi perbaikan penerapan model make a match dalam pembelajaran PKn adalah sebagai berikut. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, ditunjang dengan alat peraga dan media pembelajaran untuk memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran hendaknya terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran, guru hendaknya mempertimbangkan; materi yang akan diajarkan, karakteristik siswa, menentukan strategi dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Guru yang akan menerapkan model pembelajaran *make a match* hendaknya dilakukan telaah terlebih dahulu agar menghasilkan strategi pembelajaran yang berbeda dan lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta : Depdiknas

Dimyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*,Jakarta :PT.Adi Mahasatya

Heryanto dan H.M Akib Akhmid. 2004. *Statistik Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka

Ibrahim, Muslimin, dkk 2006. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press

Igak Wardhani,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka

Khafid M. Suyati. 2007. *Pelajaran PKn kelas V*. Jakarta : Erlangga

Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur
Volume X Nomor 1, bulan Juni 2016. Halaman 67-76
ISSN: 1858-3105

Priatna, Nanang. 2007. *Pelajaran Pendidikan kwarganegaraan BSE*. Depdikbud

Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu (Dalam Teori dan Parktis). Jakarta : Prestasi Pustaka

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Setiaty, 2008, *Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Tema 8 Ekosistem.* Depdiknas